

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data penelitian tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Siswa kelas XII Akuntansi SMKN 48 Jakarta, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua dengan motivasi berprestasi siswa.
2. Pola asuh orang tua mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa semakin baik pola asuh orang tua maka akan semakin tinggi atau baik pula motivasi berprestasi yang dimiliki siswa. Begitu pun sebaliknya, semakin buruk pola asuh orang tua maka akan semakin rendah motivasi berprestasi yang dimiliki siswa.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dari 3 (tiga) indikator dalam pola asuh orang tua, indikator yang paling berpengaruh adalah pola asuh demokratis. Sedangkan dari 4 (empat) indikator motivasi berprestasi, indikator yang paling berpengaruh adalah mengambil tanggung jawab pribadi.
4. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi sebesar enam belas koma sembilan belas persen terhadap motivasi berprestasi siswa.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Berprestasi Siswa kelas XII Akuntansi SMKN 48 Jakarta. Implikasi yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Pola asuh demokratis merupakan indikator terbesar pada variabel pola asuh orang tua. Ini menunjukkan bahwa siswa yang orang tuanya demokratis memiliki tingkat motivasi berprestasi yang lebih tinggi dalam hidup dibandingkan siswa yang memiliki pola asuh lainnya seperti otoriter dan permisif. Sikap orang tua dengan pola asuh demokratis yang mengakui keberadaan anak sebagai makhluk sosial serta secara terbuka menghargai pendapat anak cenderung membuat anak diakui keberadaannya sehingga menjadi stimulus positif bagi perkembangan motivasi berprestasi anak dalam lingkungannya.
2. Indikator mengambil tanggung jawab pribadi merupakan indikator terbesar dari variabel motivasi berprestasi. Ini menunjukkan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi yang tergolong tinggi cenderung akan memilih mengambil tanggung jawab pribadi atas tugas yang diberikan dibanding mengandalkan atau bahkan menyerahkannya pada orang lain.
3. Sementara itu, indikator terendah dalam penelitian ini adalah pola asuh permisif dan berorientasi pada masa depan. Hal ini dapat terjadi karena dalam mendidik orang tua kurang memperhatikan perkembangan anak-anaknya terutama motivasi berprestasi sang anak. Anak cenderung dimanja sehingga menjadikannya bergantung pada orang lain atau dengan kata lain tidak mandiri. Apabila anak tidak dididik secara tepat sedari dini,

bagaimana mungkin dapat mengorientasikan dirinya bagi kehidupan di masa depan karena akan terus menerus bergantung pada orang tua sehingga motivasi berprestasi yang semestinya timbul dari dalam diri akan dapat terkikis. Selain itu, mengarahkan anak untuk dapat memiliki target jangka pendek, menengah, juga panjang menjadi penting bagi para orangtua agar pencapaian yang hendak diraih dapat terukur secara jelas sehingga motivasi untuk berprestasi dapat lebih mudah dibangun karena telah memiliki pemetaan yang terarah.

### **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang dikemukakan di atas, saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Kepada orangtua untuk dapat lebih memperhatikan pola asuh yang diterapkan kepada anak dengan memberikan kasih sayang tepat, terarah, juga konsisten. Selain itu, menyeimbangkan sikap terhadap anak dengan tidak terlalu longgar juga tidak terlalu mengekang kebebasan anak. Dengan demikian anak dapat lebih merasa nyaman dalam mengarahkan cita-cita yang diimpikan sehingga motivasi dalam mencapai prestasi pun dapat meningkat.
2. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan mengembangkan penelitian ini dengan cakupan populasi yang lebih luas ataupun dengan menambah variabel lain yang juga menjadi faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi, seperti interaksi dengan teman sebaya. Selain itu, peneliti juga

menyarankan untuk melakukan penelitian secara khusus pada salah satu jenis pola asuh sehingga dapat memperoleh hasil yang lebih mendalam. Diharapkan pula melakukan variasi penelitian di Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) sehingga dapat diperoleh karakteristik siswa yang berbeda.

3. Untuk guru, diharapkan menjalin hubungan yang baik dengan orang tua para responden sehingga dapat memberi perhatian yang tepat bagi para siswa yang memiliki masalah dalam motivasi berprestasi. Selain itu, senantiasa memberikan motivasi terhadap para siswa yang dapat dilakukan secara konsisten saat kegiatan belajar mengajar tengah berlangsung.
4. Untuk siswa, diharapkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah dapat menyadari akan pentingnya mengarahkan diri agar lebih tangguh dalam berupaya unggul di antara individu lainnya. Akan tetapi, tetap berada pada koridor norma yang berlaku di masyarakat atau dengan kata lain, bersaing secara positif.
5. Untuk sekolah, diharapkan dapat mengontrol perkembangan motivasi berprestasi siswa dengan menghadirkannya dalam interaksi di lingkungan sekolah, serta pengarahan kepada para orang tua siswa sehingga dapat memacu motivasi berprestasi siswa.